
Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar

Mira Silfiya¹, Rudi Hermawan², Adiyono³

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura; Indonesia

200711100008@student.trunojoyo.ac.id¹, rudihermawan.fkis@trunojoyo.ac.id²,

adiyono@trunojoyo.ac.id³

Submitted:

Revised: 01/10/2023

Accepted: 20/10/2023

Published: 01/11/2023

Abstract

Telaga Biru Village, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency is related to the unavailability of job opportunities for the younger generation after completing Senior High School (SMA). This also has an impact on other community groups, such as housewives and people who do not have jobs. This research aims to understand and identify strategies for developing halal tourism in Blue Beach, Bangkalan Regency, as well as the role of this tourist attraction in improving the economy of the surrounding community. There are two main aspects that are the focus of this research, namely the halal tourism development strategy and the role of the Blue Beach tourist attraction in the local economy. The method used in this research is qualitative through observation and in-depth interviews as well as audio recording activities which were also carried out at the interview stage to obtain additional information that may not have been recorded in detail in the field notes. The research results show that the Blue Beach Halal Tourism is very worthy of development because it is supported by attractiveness, accessibility, facilities, image and quite good prices. The development of halal tourism plays an important role in developing the economy of Telaga Biru village. This can be seen from the emergence of various types of businesses at tourist attraction locations, infrastructure improvements, the opening of new job opportunities, and an increase in local community income

Keywords

Bangkalan Blue Beach; Halal Tourism; Strategy



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata yang saat ini menjadi trend di beberapa negara adalah pengembangan wisata halal (halal taurisme). Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar saat ini sedang fokus mengembangkan wisata Halal.¹ Berbagai cara dilakukan agar

¹ Waluyo Waluyo et al., "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan," *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171-79.

Indonesia dapat bersaing dengan negara Asia Tenggara lainnya dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisata halal merupakan salah satu jenis wisata yang harus dikembangkan. Adapun tujuan pengembangan sektor wisata halal adalah sebagai upaya untuk membangkitkan perekonomian masyarakat. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian setiap daerah.² Dengan adanya tempat wisata masyarakat setempat dapat merasakan dampaknya seperti adanya lapangan pekerjaan yang merupakan peluang besar untuk membuka usaha.³

Madura, jika dilihat dari optik pariwisata Pantai, sejatinya juga tidak kalah dengan daerah lainnya, seperti Bali dan Lombok. Keindahan Alam atau panorama alam yang indah serta keanekaragaman budaya dan adat Istiadat akan menjadi modal yang cukup untuk menjadi zona pariwisata.⁴ Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang memiliki beberapa keunggulan sebagai tujuan wisata halal karena asumsi kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami, adanya objek wisata bernuansa religi dan keindahan alam yang menarik.⁵ Dengan berbagai keindahan alamnya dan penduduknya yang mayoritas beragama Islam, seharusnya Madura menjadi daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata halal.⁶ Dengan adanya wisata halal dapat dijadikan sebagai penggerak utama pengembangan industri kreatif di Pulau Madura salah satunya Kabupaten Bangkalan yang berpotensi untuk dikembangkan ke arah wisata halal adalah Pantai Biru.⁷ Sebelumnya lokasi Pantai Biru merupakan tambak yang dikelola oleh kepala desa yang kemudian karena alasan pemeliharaan yang kurang baik diubah menjadi lokasi wisata yang dilakukan peresmian pada tahun 2018.

Secara keseluruhan, pantai Biru memiliki konsep wisata halal yang didukung dengan ketersediaan sarana ibadah, air bersih yang mengalir serta makanan dan minuman yang terjamin halal meskipun belum bersertifikat resmi dari MUI. Fasilitas mushola yang disediakan antara lain

² Trinandari Prasetyo Nugrahanti, "Analyzing the Evolution of Auditing and Financial Insurance: Tracking Developments, Identifying Research Frontiers, and Charting the Future of Accountability and Risk Management," *West Science Accounting and Finance* 1, no. 02 (2023): 59–68.

³ Merin Nurlita Fitra Dwika, Farid Ardyansyah, and Luluk Hanifah, "ANALISIS STUDI KELAYAKAN PANTAI BIRU SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 5, no. 2 (2022): 132–218.

⁴ Adiyono Adiyono and Rudi Hermawan, "ASPEK SPIRITUAL ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI (STUDI KASUS PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN PAMEKASAN)," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 9, no. 1 (2022): 80–87.

⁵ Trinandari Prasetya Nugrahanti, "Risk Assessment and Earning Management in Banking of Indonesia: Corporate Governance Mechanisms," *Global Journal of Business and Social Science Review* 4, no. 1 (2016): 1–9.

⁶ Muhammad Ersya Faraby, "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 67–74.

⁷ Muhammad Zamroni Uska et al., "Android-Based Waste Education App: An Information Media on Zero-Waste Programs," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 6, no. 1 (2021): 16–25.

perlengkapan sholat yang bersih dan terawat serta dicuci setiap 2-3 hari sekali dan juga terdapat AC dan kipas angin untuk membuat nyaman pengunjung. Tidak hanya itu, deretan wahana tertata rapi, mulai dari sepeda air, area bermain anak, hingga sejumlah spot foto yang instagrammable.⁸ Selain itu, pengunjung bakal disuguhi indahnya rumah makan berkonsep terapung. Bahkan pada tahun 2022, wisata pantai biru menyediakan wahana edukasi batik tulis, sehingga pengunjung yang berlibur di pantai biru dapat mengetahui dan belajar bagaimana pembuatan batik”, wahana tersebut juga bagian dari promosi potensi desa tersebut.⁹

Untuk perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana, pantai biru saat ini menggunakan dana dari dana desa.¹⁰ Berdasarkan informasi yang diperoleh, bahwa kepala desa belum menggunakan sponsor atau kerjasama dengan perbankan syariah dalam pembangunan dan pengembangan Pantai Biru.¹¹ Saat ini peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan sektor pariwisata. Tidak hanya masyarakat sekitar tetapi juga para pelaku UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal Pantai Biru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar dirasa sangat menarik dan penting untuk dilaksanakan hal ini dikarenakan pengembangan wisata halal ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Telaga Biru yang awalnya rata rata masyarakat berprofesi nelayan, petani, bahkan pengangguran, apakah dengan adanya pengembangan wisata pantai biru ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Pantai Biru Kabupaten Bangkalan. Artinya, penelitian ini akan dirancang untuk mendeskripsikan data dan temuan penelitian, bukan menghitungnya.¹²

⁸ Muhammad Syahrul Hidayat et al., “Green Economy Initiatives in Enhancing Social Solidarity in the Tourism Sector in Coastal Areas,” *International Journal of Science and Society* 5, no. 1 (2023): 232–43.

⁹ Annisa Elfiani and Kurnia Illahi Manvi, “Potensi Daya Tarik Wisata Green Talao Park Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman,” *JURNAL KAJIAN PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN* 3, no. 2 (2022): 125–32.

¹⁰ Trinandari Prasetyo Nugrahanti et al., “Interplay of Economics, Entrepreneurship, and Auditing: Unveiling Financial Accountability and Performance in Business Ventures,” *West Science Journal Economic and Entrepreneurship* 1, no. 03 (2023): 188–95; Siti Nur Kurnia Suci and Tamrin Fathoni, “Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit,” *Journal of Community Development and Disaster Management* 5, no. 2 (2023): 81–89.

¹¹ Nasrulloh Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, “Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah,” *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 79–102.

¹² H Zuchri Abdussamad and M Si SIK, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung berdasarkan keterangan maupun penjelasan yang didapat dari subyek penelitian seperti pihak pengelola, pengunjung, dan pedagang di sekitar pariwisata halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan. Selain data primer, juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang dijadikan penunjang guna memberikan penjelasan bagi sumber data primer baik berupa buku, jurnal, maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian.¹³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara merupakan suatu percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu dan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁴ Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengelola, pedagang, masyarakat disekitar untuk memperoleh data dan informasi se jelas mungkin. Selain wawancara, juga akan digunakan metode observasi. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti, setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain (wawancara). Dalam observasi ini peneliti terjun ke lapangan langsung ke Pantai Biru Kabupaten Bangkalan yang akan diteliti.¹⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode induktif yang merupakan proses berpikir berdasarkan data empiris dengan menggunakan suatu teori.¹⁶ Dengan kata lain, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan teori untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Yang akan menjadi responden penelitian ini adalah pengelola, pedagang, masyarakat sekitar wisata pantai biru. Responden tersebut akan dipilih secara acak dan pengumpulan data akan dilakukan sampai data yang ditemukan menjawab masalah yang telah dirumuskan. Lokasi

¹³ P D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)," *Metode Penelitian Pendidikan*, 2019.

¹⁴ Kurrotun Uyun Dwi, "ANALISIS POTENSI WISATA MANGROVE EDUCATION PARK DI LABUHAN KECAMATAN SEPULU, KABUPATEN BANGKALAN MENJADI DESTINASI WISATA HALAL: Kurrotul Uyun Dwi," *JURNAL ADMINISTRASI NUSANTARA* 5, no. 2 (2022): 80–91.

¹⁵ Syaiful Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

¹⁶ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, *Cv Pustaka Ilmu Grup*, 1st ed., vol. 1 (Yogyakarta: cv Pustaka Ilmu Grup, 2020).

penelitian ini dilakukan di Wisata Pantai Biru, Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wisata Pantai Biru Kabupaten Bangkalan

Berwisata ke Pantai biru yang terletak di Dusun Karang Barat, Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Ada panorama alam yang indah dan banyaknya wahana bermain untuk anak anak. Dulunya, objek wisata Pantai Biru adalah daerah pantai berstatus tanah kas desa yang dimanfaatkan untuk tambak bandeng. Namun, dalam perjalanannya, kegiatan tambak itu berhenti. Lahan yang berada di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, itu tidak terawat. Hingga akhirnya menjadi lokasi pembuangan sampah dan air limbah, yang pada akhirnya dimanfaatkan oleh Kepala Desa sebelumnya yaitu Bapak Ahmad Suhdi dengan dukungan masyarakat sekitar menjadi lokasi wisata Pantai Biru yang diresmikan pada tahun 2018. Pihak Desa dengan segala keahliannya melakukan renovasi indah yang menjadikannya sebagai destinasi wisata. Perangkat Desa Telaga Biru awal mulanya banyak ditentang oleh masyarakat karena berbagai permasalahan mulai dari karena pembangunan destinasi wisata di daerah pelosok seperti tanjung bumi dikhawatirkan tidak akan mendapatkan pengunjung sehingga akan sulit untuk balik modal dan juga masyarakat banyak menolak pembangunan wisata pantai biru karena adanya bhuju' di sekitar tempat wisata. Namun, perangkat Desa Telaga Biru waktu itu sudah benar-benar yakin bahwa destinasi wisata pantai biru akan mendapatkan respon positif oleh banyak pihak terutama wisatawan.

Hal sesuai dengan wawancara Bapak H Idris Sardi selaku Ketua Pokdarwis: *“Dulu awal rencana pembangunan Wisata Pantai Biru ini usulan dari kepala desa sebelumnya (Bapak H. Ach Suhdi) pembangunan ini dulu banyak ditentang oleh masyarakat setempat karena alasan daerah yang pelosok dikhawatirkan kurang diminati pengunjung dan juga karena adanya makam Bhuju’ tapi dengan kerja keras bapak H.Ach Suhdi dan masyarakat sekitar sehingga saat ini terbentuk wisata Pantai Biru”*(H. Idris Sardi, *Wawancara, 10 Oktober 2023*)

Wisata Pantai Biru ini tepatnya terletak di Dusun Karang Barat, Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Kecamatan Tanjung Bumi terletak di sebelah utara Kabupaten Bangkalan sekitar 40 km, tepatnya perbatasan antara batas Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang yaitu berada pada:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sepulu, Bangkalan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Banyuates, Sampang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kokop, Bangkalan.
- d. Sebelah utara diapit oleh Laut Jawa.

Strategi Pengembangan Wisata Halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wisata Pantai Biru terkait strategi pengembangan pariwisata halal pantai biru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi, maka peneliti menemukan berbagai fakta strategi pengembangan di kawasan wisata Pantai Biru Kabupaten Bangkalan, serta peran masyarakat dalam pengembangan wisata dan dampak pengembangan wisata terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat.

1. Atraksi

Terkait masalah atraksi atau apa yang disuguhkan di wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan yaitu apa saja yang dijual dalam sebuah destinasi yang akan menjadi magnet daya tarik destinasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Wisata di Pantai Biru memiliki beberapa ikon wisata atau objek destinasi wisata yang menjadi andalannya untuk menarik wisatawan. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa atraksi yang disuguhkan atau dijual di Wisata Pantai Biru ini yaitu:

- a. Wahana ATV/Motor Gede

Wahana ATV (All-Terrain Vehicle) adalah kendaraan roda empat yang dirancang untuk digunakan di berbagai jenis medan, termasuk tanah berbatu, pasir, hutan, dan medan yang sulit dijangkau. Pantai Biru menyediakan wahana ATV sebagai sarana transportasi untuk memudahkan pengunjung berkeliling di area pantai tanpa harus berjalan kaki. ATV dapat dikendarai sendiri oleh pengunjung, memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam menjelajahi area Pantai Biru. Pengunjung memiliki opsi untuk melakukan perjalanan offroad dengan ATV, menambahkan elemen petualangan dalam pengalaman menjelajah Pantai Biru. Pengunjung dapat menyewa ATV dengan membayar Rp. 10 ribu rupiah saja untuk periode sewa selama 20 menit, dengan membayar tarif sewa, pengunjung memiliki akses untuk mengelilingi area Pantai Biru dengan ATV selama 20 menit. Penyediaan ATV di Pantai Biru memberikan alternatif transportasi yang

menyenangkan dan efisien bagi pengunjung dan Penggunaan ATV memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi area pantai dengan cepat dan tanpa kelelahan.

Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak H. Idris Sardi selaku ketua pokdarwis sekaligus pengelola Pantai Biru: *“ATV/motor gede disediakan disini dan hanya bayar 10 ribu rupiah saja untuk 20 menit pemakaian berkeliling di sekitar Pantai Biru”*. (H. Idris Sardi, *Wawancara, 10 Oktober 2023*).

b. Wahana Sepeda Air Bebek

Pantai biru terdapat wahana air seperti sepeda air bebek yang merupakan sejenis kendaraan air yang dikenal dengan sepeda air bebek atau sepeda air jet desainnya mirip dengan bentuk tubuh bebek, memberikan ciri khas yang unik. Sepeda air bebek dirancang untuk digunakan oleh satu atau dua orang. Mereka dapat digunakan untuk berbagai kegiatan rekreasi, termasuk olahraga air, balap sepeda air, atau sekadar bersenang-senang di perairan terbuka. Pengunjung di Pantai Biru dapat menikmati pengalaman mengitari sekeliling danau dengan sepeda air bebek. Hal ini menambahkan variasi aktivitas rekreasi di destinasi wisata ini. Untuk menaiki sepeda air bebek, pengunjung hanya perlu membayar Rp 10 ribu rupiah untuk satu kali putaran. Biaya yang terjangkau memungkinkan lebih banyak orang menikmati wahana ini.

c. Wahana Flaying Fox

Wahana Flying Fox di Pantai Biru adalah pengalaman menarik yang memungkinkan setiap pengunjung merasakan sensasi meluncur di udara dengan kecepatan tinggi. Dibangun untuk menambah daya tarik destinasi wisata Pantai Biru, wahana ini menawarkan kombinasi petualangan dan keindahan alam. Pengunjung akan meluncur dari titik tertinggi menuju titik terendah di rute yang telah ditentukan. Wahana ini didesain untuk memberikan pengalaman meluncur yang menyenangkan dan aman sambil menikmati pemandangan alam spektakuler sepanjang pantai. Penggunaan wahana Flying Fox dapat dinikmati dengan membayar tarif sebesar Rp 10 ribu rupiah untuk sekali meluncur, tarif yang terjangkau ini memungkinkan banyak pengunjung ingin menikmati pengalaman ini. Setiap pengunjung yang ingin menaiki Flying Fox perlu mendaftar kepada petugas penjaga wahana tersebut, sebelum meluncur pengunjung akan diberikan petunjuk keamanan dan akan dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti helm. Flying Fox memberikan pengalaman yang unik di mana pengunjung dapat merasakan sensasi

meluncur melalui udara dengan kecepatan tinggi, sambil dihiasi dengan pemandangan alam indah di sekitar Pantai Biru. Wahana Flying Fox di Pantai Biru adalah pilihan menarik bagi mereka yang mencari kombinasi petualangan dan keindahan alam dalam satu paket yang menyenangkan dan terjangkau.

d. Kolam Berenang Anak

Selain melihat indahnya pemandangan Pantai Biru juga menyediakan kolam berenang khusus untuk anak-anak. Kolam ini didesain dengan perhatian khusus untuk keamanan dan kegembiraan anak-anak, Kolam berenang ini dilengkapi dengan perosotan, menambah keseruan dan kegembiraan bagi anak-anak. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman berenang yang menyenangkan dan aman. Untuk menikmati kolam berenang anak di Pantai Biru, pengunjung hanya perlu membayar Rp 10 ribu rupiah. Fasilitas ini dirancang dengan perhatian terhadap keamanan anak-anak. Pengunjung mungkin menemukan pengawasan yang baik dan aturan yang diterapkan untuk memastikan keselamatan penggunaan fasilitas, Dianjurkan bagi orang tua atau pengawas untuk selalu mengawasi anak-anak selama bermain di kolam berenang. Kolam berenang anak menambah daya tarik Pantai Biru sebagai destinasi wisata yang ramah keluarga, memberikan pengunjung pilihan aktivitas yang beragam.

e. Wahana Edukasi Batik Tulis

Wahana terbaru yang disuguhkan Pantai Biru yaitu wahana edukasi batik tulis yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Wahana edukasi batik tulis ini, merupakan wahana yang didesain untuk memberikan pengalaman belajar kepada pengunjung tentang proses pembuatan batik tulis. Wahana ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada pengunjung mengenai seni tradisional batik tulis serta sejarah dan nilai-nilai budayanya. Pengunjung dapat melihat secara langsung dan belajar bagaimana proses pembuatan batik tulis dilakukan, termasuk tahap-tahap awal hingga hasil akhirnya. Wahana ini tampaknya melibatkan masyarakat lokal di desa Telaga Biru, di mana mayoritas penduduk wanita bekerja sebagai pembatik. Ini dapat menjadi bentuk kolaborasi yang positif antara destinasi wisata dan masyarakat lokal. Inisiatif ini tidak hanya sebagai wahana edukasi tetapi juga sebagai strategi promosi untuk mengangkat potensi desa Telaga Biru, khususnya dalam hal produksi batik tulis.

Wahana edukasi batik tulis ini menjadi tambahan yang berharga untuk Pantai Biru,

menggabungkan pendidikan, seni tradisional, dan dukungan terhadap ekonomi lokal. Dengan demikian, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam Pantai Biru tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya yang berharga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak H. Idris Sardi selaku Ketua Pokdarwis sekaligus pengelola Pantai Biru: *“Pada tahun 2022 disini mulai menyediakan wahana edukasi batik tulis, sehingga pengunjung yang berlibur di Pantai Biru dapat mengetahui dan belajar bagaimana pembuatan batik, wahana tersebut juga bagian dari promosi potensi desa telaga biru yang mayoritas penduduk wanita disini bekerja sebagai pembatik. (H. Idris Sardi, Wawancara, 10 Oktober 2023).*

2. Aksesibilitas

Akses atau jalan masuk menuju lokasi atau destinasi wisata sangatlah penting dalam pengembangan wisata. Karena jika ingin berkembang maka harus ditunjang dengan akses jalan masuk yang memadai dan mudah untuk dijangkau. Terkait aksesibilitas menuju ke Pantai Biru berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat ini akses menuju Pantai Biru terbilang memadai dan mudah dijangkau. Dari jalan besar, terdapat arah petunjuk yang membimbing pengunjung menuju tempat wisata Pantai Biru, Meskipun demikian, saat memasuki jalan di tengah permukiman warga, terdapat kendala. Jalan mulai menyempit, membuat akses sulit bagi pengunjung yang mengendarai mobil besar seperti bus mini. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak pengelola telah memberikan solusi dengan menyediakan transportasi antar jemput menggunakan odong-odong. Pengunjung dapat memanfaatkan layanan ini dengan membayar Rp. 5000 per orang, tarif transportasi antar jemput sebesar Rp. 5000 per orang terbilang terjangkau, membuatnya dapat diakses oleh sebagian besar pengunjung. Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak H. Idris selaku ketua pokdarwis sekaligus pengelola Pantai Biru: *“Akses jalan menuju wisata pantai biru mudah untuk dijangkau, jika dari arah bangkalan hanya lurus saja mengikuti jalan raya, hanya saja saat memasuki gapura jalan mulai sempit sehingga mobil besar seperti bus mini tidak bisa masuk. Tetapi kita disini sudah menyediakan transportasi antar jemput menggunakan odong-odong bagi pengunjung yang tidak mau berjalan kaki. (H. Idris Sardi, Wawancara, 10 Oktober 2023).*

Penggunaan odong-odong sebagai sarana transportasi antar jemput memberikan nuansa khas dan menyenangkan. Selain itu, odong-odong dapat melewati area yang sulit dijangkau oleh mobil bus mini. Meskipun terdapat kendala, solusi transportasi antar jemput menunjukkan upaya dari pihak pengelola untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung. Aksesibilitas yang

diberikan oleh Pantai Biru, termasuk solusi transportasi antar jemput, mencerminkan komitmen untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan memastikan bahwa destinasi tersebut tetap dapat dijangkau oleh berbagai jenis pengunjung.

3. Amenity

Terkait masalah amenitas dalam hal fasilitas pendukung dan pelayanan yang prima dengan memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Pantai Biru, pihak Pengelola dan tim pengurus kelompok sadar wisata terus bekerja sama untuk meningkatkan amenitas tersebut, pihak pengelola membuat cafe-cafe di sekitar objek Pantai Biru hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan ketika berkunjung ke Pantai Biru dengan adanya cafe ini diharapkan pengunjung dapat betah selama berada di kawasan Pantai Biru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Idris Sardi selaku Ketua Pokdarwis sekaligus pengelola Pantai Biru, mengatakan bahwa terdapat Salah satu cafe yang menarik perhatian adalah cafe dengan konsep mengapung, konsep ini memberikan pengalaman unik kepada pengunjung yang dapat menikmati makanan atau minuman sambil menikmati pemandangan Pantai Biru. Tidak hanya café, Pantai Biru juga terdapat 8 warung yang menyediakan berbagai macam makanan mulai dari makanan ringan, makanan berat, hingga berbagai macam minuman, ini memberikan opsi kuliner yang beragam bagi pengunjung.

Inisiatif ini tidak hanya memberikan amenitas tambahan tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Pantai Biru. Hal ini dapat memberikan dampak positif ekonomi lokal. Langkah-langkah ini mencerminkan pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata, dimana tidak hanya keindahan alam yang ditekankan tetapi juga kesejahteraan masyarakat lokal.¹⁷ Upaya peningkatan amenitas, seperti cafe-cafe dan warung, tidak hanya memberikan pengalaman lebih bagi wisatawan tetapi juga menciptakan dampak positif secara holistik di tingkat lokal. Pendekatan ini menunjukkan komitmen pihak pengelola untuk terus meningkatkan pengalaman pengunjung sambil mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Biru.

Terkait sarana-prasarana untuk wisatawan muslim Pantai Biru menyediakan musolla sebagai fasilitas untuk wisatawan Muslim agar mereka dapat melaksanakan ritual ibadah seperti shalat dengan lebih nyaman, fasilitas kamar mandi dan toilet yang disediakan di Pantai Biru

¹⁷ Eva Desembrianita et al., "OPTIMALISASI TAMAN WISATA KELURAHAN DI KOTA GRESIK DALAM MENATA LINGKUNGAN YANG MENARIK," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7823–30.

memastikan kenyamanan dan kebersihan bagi wisatawan Muslim selama berkunjung dan adanya tempat wudhu' memudahkan wisatawan Muslim untuk melakukan persiapan sebelum melaksanakan ibadah shalat. Fasilitas ini memperhitungkan kebutuhan khusus untuk membersihkan diri sebelum shalat. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Idris selaku ketua pokdarwis sekaligus pengelola wisata pantai biru: *"Alhamdulillah disini sudah kami sediakan sarana untuk ibadah seperti musholla, Al-Qur'an, mukena dan sudah ada kamar mandi dan tempat wudhu' walaupun masih ada yang kurang dalam segi tempat karena musolla masih sangat sederhana dan tidak ada pembatas laki-laki dan perempuan, insyaallah ke depannya akan kami tingkatkan untuk kenyamanan para wisatawan yang berkunjung, dan sekarang rencananya akan dibangun lagi musolla diluar sekitar Pantai Biru yang akan lebih besar lagi sehingga bisa digunakan masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung"*. (H. Idris Sardi, wawancara, 10 Oktober 2023).

Kesediaan menyediakan sarana-prasarana ini menunjukkan upaya dari pihak pengelola Pantai Biru dalam menciptakan lingkungan yang ramah bagi wisatawan Muslim, di mana kebutuhan keagamaan mereka diperhatikan. Dengan adanya musolla, tempat wudhu', dan toilet yang memadai, wisatawan Muslim dapat lebih fokus pada ibadah mereka tanpa harus khawatir tentang ketersediaan fasilitas. Penyediaan sarana-prasarana ini juga mencerminkan prinsip pelayanan inklusif, di mana destinasi wisata berupaya memenuhi kebutuhan beragam wisatawan, termasuk wisatawan Muslim. Fasilitas ini juga dapat menjadi nilai tambah dalam promosi Pantai Biru sebagai destinasi wisata ramah Muslim, menarik wisatawan dari berbagai latar belakang. Sarana-prasarana untuk wisatawan Muslim di Pantai Biru memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pengalaman yang inklusif dan nyaman bagi seluruh pengunjung, mencerminkan sikap terbuka dan ramah destinasi ini terhadap keragaman budaya dan kepercayaan.

Dalam hal amenities keamanan juga sangat perlu hal ini bertujuan untuk menjaga agar wisatawan merasa nyaman dan tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak diinginkan, pihak Pengelola Pantai Biru selalu melakukan pemantauan secara berkala kepada wisatawan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu wisatawan lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Pantai Biru bisa dikatakan aman. Sebagaimana diipertegaskan oleh Bapak H. Idris, masyarakat desa setempat yang bekerja mengurus Wisata Pantai Biru mengatakan bahwa; *"Insyaallah kalau disini selalu aman, karena pihak kami juga sudah sebagian besar mengerti bagaimana mengelola wisata yang baik apalagi memberikan keamanan terhadap para wisatawan. Dan alhamdulillah disini ini wisatawan yang datang juga rata-rata pengetahuan agamanya*

lumayan sehingga Barbate terhindar dari kegiatan-kegiatan maksiat “(H. Idris, wawancara, 10 Oktober 2023).

4. Image

Dalam hal menjaga citra dan nama baik Pantai Biru, selain menjaga dan merawat area Wisata Pantai Biru, masyarakat juga terus menjaga nama baik dan citra wisata Pantai Biru terutama oleh pihak pengelola selaku pengelola wisata, ini terus meningkatkan rasa solidaritas untuk menjaga nama baik Wisata Pantai Biru. Kemudian dalam rangka memberikan kenyamanan terhadap para wisatawan yang berkunjung pihak pengelola menjamin keamanan di sekitar Pantai Biru. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Idris selaku selaku Ketua Pokdarwis sekaligus pengelola: “Dalam memberikan kenyamanan kepada wisatawan kami menjamin daerah di sekitar Pantai Biru ini sangat aman, artinya tingkat kriminalitas disekitar wilayah Pantai Biru sangat rendah dan sampai sekarang belum pernah terjadi kriminalitas baik kehilangan ataupun lainnya” (H. Idris, wawancara, 10 Oktober 2023).

Langkah-langkah keamanan, termasuk patroli keamanan dan kerjasama dengan aparat setempat, diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi para wisatawan, Mengadakan program sosialisasi keamanan kepada masyarakat setempat juga merupakan upaya untuk melibatkan mereka dalam menjaga keamanan di sekitar Pantai Biru. jaminan keamanan di sekitar Pantai Biru adalah faktor kritis dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan. Dengan langkah-langkah konkret dan kerjasama aktif dengan pihak keamanan, Pantai Biru dapat memberikan pengalaman yang aman dan menyenangkan bagi setiap pengunjung.

5. Price/Harga

Dalam pengembangan wisata, harga juga sangat menentukan berkembangnya suatu destinasi wisata seperti tarif penyewaan, makanan dan lain sebagainya. Terkait hal ini berdasarkan observasi Pantai Biru menggunakan strategi harga yang terjangkau untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Harga makanan, tarif penyewaan wahana, parkir, dan tiket masuk diatur dengan harga yang bersahabat, menciptakan aksesibilitas bagi berbagai kalangan.

Transparansi dalam menetapkan harga menciptakan kepercayaan di antara wisatawan. Informasi harga yang jelas, seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Idris, membantu pengunjung merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi rata-rata harga makanan standar juga terkait seluruh wahana di Pantai Biru hanya dipatok dengan harga 10 ribu setiap wahana. Tidak hanya itu biaya parkir yang rendah, baik untuk motor maupun mobil,

memberikan keuntungan ekonomi bagi pengunjung. Hal ini dapat menjadi faktor penting bagi wisatawan yang mencari destinasi dengan biaya keseluruhan yang terjangkau. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Idris: *“Alhamdulillah semua destinasi yang ada di Pantai Biru ini sangat murah jika dibanding dengan tempat-tempat wisata yang ada diluar sana, misalkan untuk parkir saja disini kami hanya mematok 2 ribu rupiah untuk motor dan 5 ribu rupiah untuk mobil kemudian untuk tiket masuk ke Pantai Biru hanya dengan membayar 10 ribu rupiah saja”*. (H. Idris, wawancara, 10 Oktober 2023).

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa strategi pengembangan pariwisata halal di Pantai Biru Kabupaten Bangkalan adalah meningkatkan pelayanan menjadi prioritas dalam strategi pengembangan Pantai Biru. Ini termasuk peningkatan keamanan dan kenyamanan pengunjung, menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat. Memastikan tingkat keamanan yang tinggi di seluruh area destinasi merupakan bagian integral dari strategi, keamanan yang terjamin dapat memberikan rasa percaya diri kepada pengunjung. Kenyamanan pengunjung menjadi fokus utama.¹⁸ Ini dapat mencakup fasilitas yang bersih, perawatan yang baik terhadap lingkungan, dan penyediaan sarana yang memenuhi kebutuhan pengunjung. Penetapan harga yang terjangkau merupakan bagian penting dari strategi. Harga makanan, tiket masuk, dan biaya penyewaan wahana yang terjangkau meningkatkan daya saing destinasi, penyewaan sarana atraksi, seperti yang disebutkan, diatur dengan harga standar, memastikan aksesibilitas untuk pengunjung.

Konsistensi dalam memberikan standar pelayanan yang baik menjadi landasan strategi. Setiap pengunjung diharapkan mendapatkan pengalaman yang positif, baik dari segi layanan maupun fasilitas. Strategi ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan destinasi yang inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, sesuai dengan prinsip pariwisata halal.¹⁹ Dengan strategi ini, Pantai Biru dapat memperkuat citra sebagai destinasi pariwisata halal yang ramah, aman, dan terjangkau, menciptakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Peran Objek Wisata Halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar

¹⁸ Fuad Fitriawan et al., “Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 1 (2020): 47–58.

¹⁹ Rahardi Mahardika, “Strategi Pemasaran Wisata Halal,” *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 65–86.

Pengembangan pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah. perekonomian suatu daerah akan berkembang jika didukung oleh pengembangan wisata yang semakin maju yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat. Sektor pariwisata memiliki peran sebagai alat penggerak perekonomian masyarakat, di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan dengan dibangunnya objek wisata Pantai Biru yang di mana wisata ini mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa ada beberapa peran wisata Pantai Biru dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Peran wisata saat ini terdiri dari peran ekonomi, di mana ekonomi dalam pariwisata berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat, peran sosial dalam kegiatan wisata yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar, dan peran kebudayaan dalam kegiatan wisata yakni memperkenalkan kebudayaan dan kesenian yang ada di Desa Telaga Biru sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun beberapa peran industri wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut:

1. Peran Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Pantai biru berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Pantai Biru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha yang ada di lokasi wisata yang terlibat langsung dengan kegiatan pariwisata yaitu pedagang bernama ibu masriyah yang membuka usaha warung di area Pantai Biru, mengatakan bahwa pengembangan wisata Pantai Biru ini sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha dari banyaknya pengunjung yang datang membeli produk makanan dan minuman bisa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Ibu Masriyah mengatakan Sebelum adanya pengembangan dan pengelolaan wisata Pantai Biru ini sumber utama pendapatannya hanya mengandalkan dari hasil pembuatan batik tulis yang laku dijual, dan belum tentu cukup untuk mencukupi ekonomi keluarga, saat menjaga warung di area Pantai Biru ibu masriyah juga meluangkan waktunya untuk membuat batik tulis. Oleh karena itu dengan adanya wisata Pantai Biru ini mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Terkait penyewaan tempat pengelola pantai biru ini tidak memungut biaya sewa tempat untuk membuka usaha bagi para pedagang tetapi hanya dikenakan biaya untuk listrik dan kebersihan saja.

2. Peran sosial

Peran sosial dalam kegiatan wisata yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya objek wisata Pantai biru Pemuda yang sebelumnya mengalami pengangguran atau kesulitan mendapatkan pekerjaan dapat bergabung sebagai penjaga wahana, karyawan kafe, penjaga warung, petugas kebersihan, dan berbagai peran lainnya. Sebagaimana dijelaskan Bapak H. Idris Selaku ketua Pokdarwis sekaligus pengelola Pantai Biru: *“Pekerja berasal dari penduduk setempat yang dulunya pengangguran kami minta untuk bekerja disini, terdapat 12 orang pekerja mulai dari penjaga tiket masuk, penjaga wahana, petugas kebersihan dan pekerja yang lain, terkait upah setiap pekerja mendapatkan upah setiap bulan yang berasal dari perolehan tiket parkir, tiket masuk wisata dan juga penyewaan wahana yang dikelola, upah yang diberikan kepada setiap pekerja berjumlah tetap tidak mengalami pengurangan walaupun ketika wisata pantai biru mengalami sepi pengunjung, upah itu berasal dari kelebihan dari pendapatan bulan sebelumnya sehingga ketika pantai biru mengalami sepi pengunjung upah yang diberikan kepada setiap pekerja berjumlah tetap tidak mengalami pengurangan dan pengelola enggan memberhentikan pekerjaannya.”* (H. Idris, wawancara, 10 Oktober 2023).

3. Peran Kebudayaan

Pengembangan pariwisata harus mengupayakan agar modal utama budaya masyarakat itu tetap terpelihara dilestarikan dan dikembangkan, selain mempunyai banyak wahana bermain, wisata pantai biru juga menyuguhkan wahana edukasi batik tulis yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Wahana edukasi batik tulis berperan penting dalam melestarikan seni tradisional dan nilai budaya Desa Telaga Biru. Ini memungkinkan generasi muda dan wisatawan untuk menghargai keindahan dan kompleksitas warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Wahana edukasi ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan informasi dan pemahaman kepada pengunjung tentang proses pembuatan batik tulis. Wahana edukasi batik tulis juga dapat menjadi sarana promosi bagi produk lokal, seperti batik tulis dari Desa Telaga Biru. Wisatawan yang tertarik dengan proses pembuatan batik tulis dapat menjadi pelanggan yang potensial bagi pengrajin lokal, mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor ini. Dengan adanya wahana ini, masyarakat setempat, terutama para pengrajin batik tulis,

dapat berperan aktif dalam membagikan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada pengunjung. Hal ini dapat meningkatkan peran serta mereka dalam sektor pariwisata dan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pengembangan objek wisata di sekitar wilayah Pantai Biru secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Telaga Biru dimana memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar Wisata Pantai Biru yang belum memiliki pekerjaan, seperti pekerja di penjaga wahana bermain dan karyawan café dan penjaga warung, petugas kebersihan dan jasa-jasa lainnya, dan dengan adanya wisata Pantai Biru ini ekonomi masyarakat mengalami perubahan dan tingkat pengangguran bagi masyarakat sekitar menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata halal di Pantai Biru Kabupaten Bangkalan adalah Meningkatkan pelayanan menjadi prioritas dalam strategi pengembangan Pantai Biru. Ini termasuk peningkatan keamanan dan kenyamanan pengunjung, menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat. Pengembangan wisata Pantai Biru ini didukung oleh (1) atraksi yang disuguhkan di wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan yang akan menjadi magnet daya tarik destinasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Wisata di Pantai Biru memiliki beberapa ikon wisata atau objek destinasi wisata yang menjadi andalannya untuk menarik wisatawan. (2) Aksesibilitas yang mendukung yang diberikan oleh Pantai Biru, termasuk solusi transportasi antar jemput, mencerminkan komitmen untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan memastikan bahwa destinasi tersebut tetap dapat dijangkau oleh berbagai jenis pengunjung. (3) Amenity yaitu dalam hal fasilitas pendukung, seperti tersedianya cafe dan warung warung yang diharapkan pengunjung dapat betah selama berada di kawasan pantai biru, terkait sarana prasarana untuk wisatawan muslim pantai biru menyediakan mushola, kamar mandi, dan tempat wudhu sebagai fasilitas untuk wisatawan muslim agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman. (4) Image dalam hal menjaga citra dan nama baik, Pantai Biru terus meningkatkan rasa solidaritas untuk menjaga nama baik Wisata Pantai Biru, ini bertujuan untuk menjaga agar wisatawan merasa

nyaman dan tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak diinginkan. (5) Price/harga, Pantai Biru menggunakan strategi harga yang terjangkau untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Harga makanan, tarif penyewaan wahana, parkir, dan tiket masuk diatur dengan harga yang bersahabat.

Dengan adanya pengembangan objek wisata di sekitar wilayah Pantai Biru secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Telaga Biru dimana memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar Wisata Pantai Biru yang belum memiliki pekerjaan, seperti pekerja di penjaga wahana bermain dan karyawan café dan penjaga warung, petugas kebersihan dan jasa-jasa lainnya, dan dengan adanya wisata Pantai Biru ini ekonomi masyarakat mengalami perubahan dan tingkat pengangguran bagi masyarakat sekitar menurun.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si SIK. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adiyono, Adiyono, and Rudi Hermawan. "ASPEK SPIRITUAL ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI (STUDI KASUS PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN PAMEKASAN)." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 9, no. 1 (2022): 80–87.
- Anam, Syaiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik, Hamela Sari Sitompul, Yuni Mariani Manik, Irfan Arsid, Sri Jumini, Muhamad Irpan Nurhab, Nurul Eko Widiyastuti, and Yulius Luturmas. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Desembrianita, Eva, Zulharman Zulharman, Adi Masliardi, Asfahani Asfahani, and Achmad Abdul Azis. "OPTIMALISASI TAMAN WISATA KELURAHAN DI KOTA GRESIK DALAM MENATA LINGKUNGAN YANG MENARIK." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7823–30.
- Dwi, Kurrotun Uyun. "ANALISIS POTENSI WISATA MANGROVE EDUCATION PARK DI LABUHAN KECAMATAN SEPULU, KABUPATEN BANGKALAN MENJADI DESTINASI WISATA HALAL: Kurrotul Uyun Dwi." *JURNAL ADMINISTRASI NUSANTARA* 5, no. 2 (2022): 80–91.
- Dwika, Merin Nurlita Fitra, Farid Ardyansyah, and Luluk Hanifah. "ANALISIS STUDI KELAYAKAN PANTAI BIRU SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 5, no. 2 (2022): 132–218.
- Elfiani, Annisa, and Kurnia Illahi Manvi. "Potensi Daya Tarik Wisata Green Talao Park Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman." *JURNAL KAJIAN PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN* 3, no. 2 (2022): 125–32.
- Faraby, Muhammad Ersya. "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal."

Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7, no. 1 (2021): 67–74.

- Fitriawan, Fuad, Dawam Multazamy Rohmatulloh, Asfahani Asfahani, and Risa Alfiyah Ulfa. "Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 1 (2020): 47–58.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Rousyandi Asri Fardani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatma Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. *Cv Pustaka Ilmu Grup*. 1st ed. Vol. Vol. 1. Yogyakarta: cv Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hidayat, Muhammad Syahrul, Asramid Yasin, Rahayu Sulistiowati, Desideria Regina, and Trinandari Prasetyo Nugrahanti. "Green Economy Initiatives in Enhancing Social Solidarity in the Tourism Sector in Coastal Areas." *International Journal of Science and Society* 5, no. 1 (2023): 232–43.
- Mahardika, Rahardi. "Strategi Pemasaran Wisata Halal." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 65–86.
- Nasrulloh, Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi. "Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah." *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 79–102.
- Nugrahanti, Trinandari Prasetya. "Risk Assessment and Earning Management in Banking of Indonesia: Corporate Governance Mechanisms." *Global Journal of Business and Social Science Review* 4, no. 1 (2016): 1–9.
- Nugrahanti, Trinandari Prasetyo. "Analyzing the Evolution of Auditing and Financial Insurance: Tracking Developments, Identifying Research Frontiers, and Charting the Future of Accountability and Risk Management." *West Science Accounting and Finance* 1, no. 02 (2023): 59–68.
- Nugrahanti, Trinandari Prasetyo, Eva Andriani, Jamaluddin Majid, Muhammad Syafri, and Samalua Waoma. "Interplay of Economics, Entrepreneurship, and Auditing: Unveiling Financial Accountability and Performance in Business Ventures." *West Science Journal Economic and Entrepreneurship* 1, no. 03 (2023): 188–95.
- Suci, Siti Nur Kurnia, and Tamrin Fathoni. "Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit." *Journal of Community Development and Disaster Management* 5, no. 2 (2023): 81–89.
- Sugiyono, P D. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan*, 2019.
- Uska, Muhammad Zamroni, Rasyid Hardi Wirasasmita, Baiq Desi Dwi Arianti, Yosi Nur Kholisho, Muhammad Djamaluddin, and Jamaluddin Jamaluddin. "Android-Based Waste Education App: An Information Media on Zero-Waste Programs." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 6, no. 1 (2021): 16–25.
- Waluyo, Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri, and Rina Sari Qurniawati. "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79.

